

Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pada Siswa di Panti Asuhan Dalam Mencegah Terjadinya Kekerasan Seksual

Psychoeducation To Improve Knowledge in Students in Organizations in Preventing Sexual Violence

Rini Julistia^(1*), Zurratul Muna⁽²⁾, Yara Andita Anastasya⁽³⁾, Zulaikha Masrura⁽⁴⁾
& Nadia Safitri⁽⁵⁾

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Indonesia

*Corresponding author: rini.julistia@unimal.ac.id

Abstrak

Panti asuhan Miftahul Jannah merupakan salah satu yayasan yang berada di kecamatan dewantara. Salah satu permasalahan yang terdapat di panti asuhan yaitu anak didik yang berada dipanti asuhan Miftahul Jannah masih tabu mengenai pentingnya pengetahuan mengenai kekerasan seksual. Anak didik di panti asuhan masih minim pengetahuan terkait dampak yang dapat terjadi dari kekerasan seksual, seperti dampak secara fisik dan psikologis. Selain itu anak yang berada dipanti asuhan tersebut tidak mengetahui apa itu kekerasan seksual, bentuk-bentuk serta dampak dari kekerasan seksual. Tujuan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan peningkatan pengetahuan tentang kekerasan seksual, bentuk-bentuk dan langkah yang harus dilakukan jika mengalami kekerasan seksual serta dampak dari kekerasan seksual. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, serta *focus group discussion*. Kegiatan ini terbagi menjadi 3 sub bagian yakni kegiatan *pre-test* terlebih dahulu untuk melihat pengetahuan peserta didik dipanti asuhan terkait dengan kekerasan seksual. Kemudian kegiatan kedua yaitu pemberian psikoedukasi terkait kekerasan seksual dan kegiatan ketiga yaitu *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan terkait materi kekerasan seksual. Hasil dari kegiatan ini yaitu terdapat peningkatan pengetahuan anak di Panti asuhan sebelum dan sesudah dilakukannya psikoedukasi. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa anak panti asuhan memperoleh dampak terkait dengan psikoedukasi yang diberikan.

Kata Kunci: Kekerasan Seksual; Pengetahuan; Psikoedukasi.

Abstract

The Miftahul Jannah Orphanage is one of the foundations located in the Dewantara sub-district. One of the problems in the orphanage is that students in the Miftahul Jannah orphanage are still taboo about the importance of sexual violence. Students in orphanages still lack knowledge regarding the impacts that can occur from sexual violence, such as physical and psychological impacts. In addition, children who are in the orphanage do not know what sexual violence is, the forms and impacts of sexual violence. The purpose of this service is to provide increased knowledge about sexual violence, the forms and steps that must be taken if experiencing sexual violence and the impact of sexual violence. The implementation method used is lecture, discussion, question and answer, and focus group discussion. This activity is divided into 3 sub-sections, namely pre-test activities to see the knowledge of students in orphanages related to sexual violence. Then the second activity is presenting psychoeducation related to sexual violence and the third activity is post-test to measure the level of understanding and knowledge related to sexual violence material. The result of this activity is an increase in children's knowledge in orphanages before and before knowing psychoeducation. These results can be concluded that orphanage children have an impact related to the psychoeducation provided.

Keywords: Knowledge; Psychoeducation; Sexual Violence

Rekomendasi mensitasi :

Julistia, R., Muna, Z., Anastasya, Y. A., Masrura, Z. & Safitri, N. (2023). Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pada Siswa di Panti Asuhan Dalam Mencegah Terjadinya Kekerasan Seksual. *Gotong Royong : Jurnal Pengabdian, Pembinaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 2 (2): 32-36.

PENDAHULUAN

Kasus kekerasan seksual selalu naik setiap tahunnya baik dari kalangan remaja, dan anak, dan biasanya yang selalu menjadi korban adalah perempuan dan anak, pelakunya beragam mulai dari orang asing yang dikenal melalui media sosial hingga orang terdekat korban (Sulastri dan Nurhayaty, 2021). Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Aceh melaporkan 620 kasus pelecehan seksual terhadap anak yang terjadi sepanjang tahun 2016 sampai tahun 2018 dengan kasus perkosaan sebanyak 225 kasus (kumparan NEWS, 9 Agustus 2019). Sementara pada tahun 2019 telah dilaporkan sebanyak 34 kasus perkosaan dan 33 kasus pelecehan seksual.

Karena banyaknya kasus kekerasan seksual, hal ini perlu diperhatikan baik oleh pengasuh maupun masyarakat (Stenius & Veysey 2005). Dalam hal ini, terlihat juga bahwa keluarga dan pengasuh yang berada dipanti asuhan memiliki peran penting dalam tumbuh kembang anak didik dan seharusnya pengasuh mulai mengkomunikasikan dengan baik kepada anak seputar bentuk-bentuk kekerasan seksual.

Namun yang ditemukan dilapangan melalui proses *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara yang dilakukan dipanti asuhan lhokseumawe diperoleh hasil yang berbeda. Panti asuhan Miftahul Jannah berlokasi di Lorong Taruna Desa No.15, Dusun III, Tambon Tunong, Kec. Dewantara, Kabupaten Aceh Utara. Dengan jumlah Siswa 60 orang. Hasil dari wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) menunjukkan bahwa, banyak dari anak didik yang berada dipanti asuhan Miftahul Jannah masih tabu mengenai pentingnya anak didik di panti asuhan <https://jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km>

mengetahui bagian tubuh yang merupakan miliknya yang boleh dan tidak boleh disentuh dan dilihat orang lain, jika hal itu terjadi maka akan berdampak secara fisik dan psikologis, sehingga perlu diberikan pemahaman mengenai hal tersebut. anak didik yang berada dipanti asuhan Miftahul Jannah masih memiliki pemahaman yang kurang dalam mengetahui dampak dari kekerasan seksual. Psikoedukasi juga bermanfaat untuk memberikan pengetahuan/ pemahaman serta strategi terapeutik yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup individu (Bhattacharjee, Rai, Singh, Kumar, Munda & Das, 2011).

Indaryani (2018) mengungkapkan bahwa untuk menghindari terjadinya kekerasan seksual peserta didik yang berada dipanti asuhan Miftahul Jannah harus diberi psikoedukasi untuk menambah pengetahuan mengenai apa yang dimaksud dengan kekerasan seksual dan bentuk-bentuk kekerasan seksual. Sehingga diharapkan peserta didik yang berada dipanti asuhan Miftahul Jannah dapat mengetahui situasi apa saja yang harus di jauhi agar terhindar dari kekerasan seksual dan dapat meminimalisir serta dapat melindungi diri dari kekerasan seksual.

Kemudian, untuk mengungkap permasalahan mitra maka dilakukan survey, FGD, observasi dan wawancara kepada sejumlah 30 siswa panti asuhan miftahul jannah yang dilakukan selama 3 hari di panti asuhan miftahul jannah kecamatan dewantara. Selain itu juga dilakukan wawancara kepada guru yang terlibat langsung dengan siswa. Berdasarkan hal tersebut ditemukan beberapa kondisi yaitu banyaknya anak didik yang berada dipanti asuhan Miftahul Jannah masih tabu mengenai pentingnya

anak mengenali dan mengetahui bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, dan minimnya pengetahuan yang dimiliki anak didik yang berada dipanti asuhan terkait yang dimaksud dengan kekerasan seksual, bentuk-bentuk dari kekerasan seksual dan dampak yang akan dialami. Sehingga dibutuhkannya psikoedukasi tentang kekerasan seksual.

Selanjutnya berdasarkan hasil FGD pada pengurus panti yaitu: pengurus panti tidak pernah menjelaskan terkait kekerasan seksual pada anak didik dikarenakan masih dianggap tabu untuk dibicarakan pada anak didiknya, masih minimnya pengetahuan terkait dampak yang akan terjadi pada korban kekerasan seksual, sehingga punya pemahaman bahwa kekerasan seksual bukan merupakan suatu hal yang penting untuk diberitahukan kepada anak didiknya. Berdasarkan kondisi tersebut dilakukan diskusi dengan kelompok mitra untuk mengidentifikasi skala prioritas dari isu permasalahan tersebut untuk diselesaikan. Dalam menentukan prioritas dan urgensi permasalahan digunakan teknik USG (*Urgency, Seriousness and Growth*). USG adalah salah satu alat untuk menyusun urutan prioritas. Maka berdasarkan survey, FGD, wawancara yang telah dilakukan isu yang memiliki masalah tertinggi dan perlu diatasi saat ini adalah memberikan psikoedukasi kepada anak didik dipanti asuhan Miftahul Jannah agar dapat melindungi diri dari kekerasan seksual.

Adapun tujuan dan Manfaat kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan psikoedukasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan siswa atau siswi dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual di Panti Asuhan Miftahul Jannah. Kemudian, juga memberikan pengetahuan pada siswa atau siswi mengenai langkah-langkah

<https://jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km>

yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual.

BAHAN DAN METODE PELAKSANAAN

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan. Dalam tahap perencanaan, tim melakukan observasi, survey, wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) dan survey dilakukan untuk mengetahui permasalahan dasar yang dialami. FGD dilakukan kepada anak didik panti asuhan miftahul jannah, dan wawancara dilakukan kepada pimpinan panti asuhan dan pengurus panti asuhan.
2. Persiapan. Adapun tahapan persiapan yang dilakukan yaitu:
 - a) Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di Panti Asuhan Miftahul Jannah
 - b) Permohonan izin kegiatan pengabdian masyarakat
 - c) Pengurusan administrasi (surat-menyerurat)
 - d) Pengumpulan data permasalahan, jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan.
 - e) Persiapan alat, tempat dan bahan program pelatihan
 - f) Penyusunan materi program pelatihan psikoedukasi untuk meningkatkan pengetahuan pada siswa di panti asuhan Miftahul Jannah dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual disusun dengan mempertimbangkan dari segi sosial, budaya, keagamaan, dan kehidupan bermasyarakat. Jika dilihat dari segi tersebut kekerasan seksual merupakan suatu perilaku yang melanggar norma di masyarakat dan akan jika hal itu tidak dicegah atau terjadi akan memunculkan stigma negative dan muncul masalah baru dalam masyarakat.
3. Pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan menggunakan protokol kesehatan secara

ketat. Peserta mengikuti kegiatan Program Pelatihan pada pengabdian ini. Terdapat 100 orang orang tua yang akan menjadi peserta dalam pelatihan ini. Kegiatan ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

- a) *Pretest, pretest* dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mengenai kekerasan seksual, bentuk kekerasan seksual, dampak kekerasan seksual serta upaya pencegahan yang bisa dilakukan.
- b) Pengenalan, selanjutnya dilakukan kegiatan pengenalan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk saling mengenal sesama peserta
- c) *Ice breaking, ice breaking* dilakukan dengan tujuan untuk mencairkan suasana sebelum pelatihan dimulai.
- d) Materi mengenai pengetahuan kekerasan seksual sebagai upaya agar terhindar dari perilaku kekerasan seksual.
- e) *Post test, pada post test* akan dilihat sejauh mana pemahaman anak didik di panti asuhan miftahul jannah yang mengikuti psikoedukasi mengenai kekerasan seksual.
- f) Evaluasi, pada tahap evaluasi memberikan form evaluasi untuk memberikan masukan kepada pemateri dan memberikan kesan dan pesan. Adapun evaluasi kegiatan ini dibagi menjadi dua bagian yakni Evaluasi materi dan Evaluasi kegiatan
- g) Dampak, dari hasil *posttest* dan evaluasi yang diberikan akan memperlihatkan dampak yang dirasakan oleh mitra setelah mengikuti psikoedukasi yang telah diberikan.

Beberapa metode yang dilakukan dalam Pemberian Solusi adalah:

- a) Ceramah. Metode ceramah merupakan cara mengajar dengan penyajian informasi yang diberikan secara lisan kepada peserta didik/siswa (Muhibbin Syah, 2002).
- b) Diskusi atau Tanya jawab. Sesi diskusi atau tanya jawab dilakukan

agar para siswa Panti Asuhan Miftahul Jannah dapat bertanya kembali mengenai materi yang masih belum dipahami dengan baik.

- c) FGD (*Focus Group Discussion*). Sesi FGD dilakukan untuk saling *sharing* mengenai pandangan, informasi. Hal ini bertujuan agar siswa dapat saling berbagi terkait dengan informasi yang dimiliki dari masing-masing peserta.
- d) Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan dan materi. Pada tahap ini peserta diminta untuk mengevaluasi materi kegiatan, kesan-kesan serta Tim akan melakukan evaluasi setelah 3 bulan kegiatan dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat memiliki dampak pada mitra, perguruan tinggi dan tim pelaksana. Mitra pengabdian masyarakat yaitu panti asuhan miftahul jannah. Hal ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1.1

Pair	N	Correlation	Sig
1	100	,294	,047

Tabel 1.2

Paired Samples Test		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		Sig. (2-tailed)
Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper	Df
1	Sebelum dan sesudah	2,24	,332	-2,146	-,811	45
		1,48				59

Dari tabel diatas terlihat bahwa ada hubungan yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan dimana didapatkan hasil yaitu $0,004 > 0,005$ artinya ada peningkatan pengetahuan yang didapat sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi. Kemudian diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 (P < 0,05)$. Hal ini memperkuat bahwa ada pengaruh

psikoedukasi yang diberikan kepada anak-anak panti asuhan miftahul jannah. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa anak panti asuhan memperoleh dampak terkait dengan psikoedukasi yang diberikan.

Bagi perguruan tinggi memiliki dampak yaitu dengan adanya kegiatan ini dapat terjalin MOA dengan instansi terkait dan dapat meningkatkan IKU Universitas. Selanjutnya pengabdian ini juga memberikan dampak bagi tim pelaksana. Sebagai ketua mendapatkan pengalaman terkait penyampaian materi dan menjalin relasi yang baru. Bagi anggota memperoleh pengalaman bagaimana memberikan psikoedukasi dan menyusun kegiatan yang efektif. Selain itu kegiatan pengabdian ini juga dapat meningkatkan IKU dosen dan mahasiswa.

SIMPULAN

Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam kegiatan pengabdian yakni: Minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh anak-anak panti asuhan miftahul jannah terkait dengan upaya yang dapat dilakukan mengenai pencegahan kekerasan seksual. Oleh karena itu perlu dilakukan program "Psikoedukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak-anak di panti asuhan". Pada tahap pelaksanaan, seluruh peserta dapat melakukan kegiatan dengan baik dan sungguh-sungguh dan antusias sehingga mendapatkan dampak yang efektif. Berdasarkan hasil analisis statistik terlihat adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah psikoedukasi diberikan. Peserta juga memberikan kesan yang positif setelah mengikuti psikoedukasi, seperti salah satu peserta mengatakan bahwa ia lebih mengetahui cara yang dapat dilakukan dalam mencegah kekerasan seksual.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Malikussaleh terutama LPPM Universitas Malikussaleh yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil hingga terlaksananya pengabdian pada masyarakat ini dengan sukses, terimakasih pula untuk pimpinan yayasan Miftahul Jannah yang telah memberikan dukungan serta bekerjasama sehingga terlaksananya pengabdian pada masyarakat, kemudian terimakasih juga kepada peserta didik di Panti Asuhan Miftahul Jannah dan semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga sukses terlaksananya pengabdian pada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhattacharjee, D., Rai, A.K., Singh, N.K., Kumar, P., Munda, S.M., & Das, B. (2011). Psychoeducation: a measure to strengthen psychiatric treatment. *Delhi Psychiatry Journal*, Vol. 14 No1
- Insani, U., & Supriatun, E. (2020). Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Dengan Teknik Audiovisual Di Rumah Yatim Tegal. *Jurnal Psikologi*, 3 (2) 35-40.
- Indaryani, S. (2018). Dinamika Psikososial Remaja Korban Kekerasan Seksual. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 1-6.
- Stenius, V.M & Veysey, B.M. (2005) "It's the Little Things". *Women, Trauma and Strategies for Healing. Journal Of Interpersonal Violence*, 20, 115-174
- Sulastri, & Nurhayaty, A. (2021). *Dinamika Psikologis Anak Perempuan Korban*